SKRIPSI

IDENTIFIKASI DAN PREVALENSI PARASIT CACING PADA FESES SAPI BALI (*Bos sondaicus*) DI DESA KEDUKUL KECAMATAN MUKOK KABUPATEN SANGGAU

Oleh:

Ilham Hidayat
NIM C1071171032

PROGRAM STUDI PETERNAKAN
JURUSAN BUDIDAYA PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2023

SKRIPSI

IDENTIFIKASI DAN PREVALENSI PARASIT CACING PADA FESES SAPI BALI (*Bos sondaicus*) DI DESA KEDUKUL KECAMATAN MUKOK KABUPATEN SANGGAU

Oleh:

Ilham Hidayat
C1071171032

Skripsi Diajukan sebagai Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Bidang Peternakan

PROGRAM STUDI PETERNAKAN
JURUSAN BUDIDAYA PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2023

IDENTIFIKASI DAN PREVALENSI PARASIT CACING PADA FESES SAPI BALI (*Bos sondaicus*) DI DESA KEDUKUL KECAMATAN MUKOK KABUPATEN SANGGAU

Tanggung Jawab Yuridis Material pada :

Ilham Hidayat
NIM C1071171032

Jurusan Budidaya Pertanian

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus Ujian Skripsi pada Tanggal: 26 Juni 2023 Berdasarkan SK Dekan Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Nomor: 4824/UN22.3/TD.06/2023

Tim Penguji:

Pembimbing Pertama	Pembimbing Kedua
Ir. Retno Budi Lestari, M.Sc	Dela Heraini S.Pt, M.Si
NIP. 196603211993032001	NIP. 198812262019032016

Penguji Pertama	Penguji Kedua
Dr. Ir. Ahmad Tohardi, S.Pt., MM., IPM	Edy Permadi, S.Pt., M.Sc
NIP. 196808251998031001	NIP. 199302152019031011

Disahkan oleh:
Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Tanjungpura

Prof. Dr. Ir. Hj. Denah Suswati, MP. IPU
NIP 196505301989032001

PERNYATAAN HASIL KARYA ILMIAH DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Identifikasi dan Prevalensi Parasit Cacing pada Feses Sapi Bali (*Bos sondaicus*) di Desa Kedukul Kecamatan Mukok Kabupaten Sanggau", adalah karya saya sendiri dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang dikutip dari karya yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 2 Februari 2023

Penulis,

Ilham Hidayat

NIM C1071171032

RIWAYAT HIDUP



Ilham Hidayat, lahir di Desa Kedukul Kecamatan Mukok Kabupaten Sanggau, pada Tanggal 26 September 1999. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari Bapak Herman dan Reni. Jenjang pendidikan penulis dimulai dari Sekolah Dasar pada Tahun 2005 di Sekolah Dasar Negeri 01 Mukok lulus pada Tahun 2011. Penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Mukok, lulus pada Tahun 2014. Penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negri Sanggau, lulus pada Tahun 2017.

Tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan diterima sebagai Mahasiswa Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura melalui jalur Seleksi Mandiri. Penulis melakukan penelitian dengan judul "Identifikasi dan Prevalensi Parasit Cacing pada Feses Sapi Bali (*Bos sondaicus*) di Desa Kedukul Kecamatan Mukok Kabupaten Sanggau" dibimbing oleh Ibu Ir. Retno Budi Lestari, M.Sc selaku Pembimbing Pertama dan Ibu Dela Heraini S.Pt, M.Si selaku Pembimbing Kedua.

RINGKASAN SKRIPSI

Sapi bali adalah jenis sapi lokal, keturunan banteng yang sudah di domestikasi dan merupakan plasma nutfah ternak di Indonesia. Sistem pemeliharaan sapi bali di Kalimantan Barat khususnya di Desa Kedukul Kecamatan Mukok Kabupaten Sanggau dipelihara secara ekstensif. Penyakit parasit terutama cacingan dapat disebabkan karena sapi bali mengkonsumsi rumput yang basah karena embun dan biasanya mengandung telur dan larva cacing. Telur cacing masuk kedalam tubuh ternak melalui hijauan yang dikonsumsi dan berkembang dalam saluran pencernaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis parasit cacing serta tingkat prevalensi yang terdapat pada feses sapi bali di Desa Kedukul Kecamatan Mukok Kabupaten Sanggau.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan parameter yang digunakan pada penelitian ini yaitu identifikasi dan prevalensi parasit cacing pada feses sapi bali di Desa Kedukul Kecamatan Mukok. Pemeriksaan sampel menggunakan metode sedimentasi dan metode apung.

Hasil penelitian menunjukan dari 40 sampel yang diamati 18 sampel positif terdapat telur cacing nematoda pada uji pemeriksaan feses 1, 2, 3, 7, 9, 10, 12, 14, 16, 18, 19, 23, 24, 26, 28, 33, 35 dan 38. Tujuh sampel positif terdapat telur cacing cestoda pada uji pemeriksaan feses 4, 6, 20, 22, 32, 36 dan 40. Terdapat satu sampel positif adanya infeksi campuran antara telur cacing nematoda dan cestoda pada sampel 29.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Jenis parasit cacing yang terdapat pada feses sapi bali di Desa Kedukul Kecamatan Mukok Kabupaten Sanggau dari kelas nematoda adalah *Strongyloides sp*, *Oeshophagostomum sp*, *Trichostrongylus sp*, sedangkan dari kelas cestoda adalah *Taenia sp* dan *Moniezia sp*. Prevalansi parasit cacing pada feses sapi bali di Desa Kedukul Kecamatan Mukok Kabupaten Sanggau, teridentifikasi memiliki prevalensi sebesar 65%

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur ke Hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Identifikasi dan Prevalensi Parasit Cacing pada Feses Sapi Bali (*Bos sondaicus*) di Desa Kedukul Kecamatan Mukok Kabupaten Sanggau". Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana Peternakan di Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak

Desa Kedukul merupakan salah satu desa yang berpotensi menjadi sentral peternakan di Kecamatan Mukok Kabupaten Sanggau, salah satunya adalah ternak sapi bali. Peternakan sapi bali di Desa Kedukul masih bersifat ekstensif dimana sapi dipelihara di padang pengembalaan supaya tidak perlu lagi mencari pakan sapi karena telah tersedia di areal perkebunan sawit milik pribadi, peternak tidak menerapkan manajemen pemeliharaan yang baik dikarenakan bukan pekerjaan utama, maka dari itu penulis tertarik untuk melalukan identifikasi feses sapi untuk mengetahui jenis dan prevalensi parasit cacing pada peternakan sapi bali di Desa kedukul Kecamatan Mukok Kabupaten Sanggau.

Selama penulisan skripsi ini, penulis memperoleh masukan, wawasan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Ir. Hj. Denah Suswati, M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura, Dr. Ir. Fadjar Rianto, M.Sc selaku Ketua Jurusan Budidaya Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura, Ir. Retno Budi Lestari, M.Sc selaku Ketua Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura, Ir. Yeti Rohayeti, M.MA selaku Pembimbing Akademik, Ir. Retno Budi Lestari, M.Sc selaku Pembimbing Pertama, Dela Heraini S.Pt, M.Si selaku Pembimbing Kedua, Civitas Akademika Fakultas Pertanian Universitas Pertanian dan Teman-teman Program Studi Peternakan angkatan 2017 yang selalu memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini.

Pontianak, 2 Februari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI ii

DAFTAR TABEL iv

DAFTAR GAMBAR v

DAFTAR LAMPIRAN vi

I. PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 3

C. Tujuan Penelitian 3

D. Manfaat Penelitian 3

II. TINAJAUAN PUSTAKA 4

A. Landasan Teori 4

B. Kerangka Konsep 14

C. Hipotesis 15

III. METODE PENELITIAN 16

A. Jenis Penelitian 16

B. Tempat dan Waktu Penelitian 16

C. Bahan dan Alat 16

D. Populasi dan Sampel 16

E. Teknik Pengumpulan Data 16

F. Parameter Penelitian 17

G. Pelaksanaan Penelitian 18

H. Analisis Data 19

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN 21

A. Gambaram Umum Lokasi Penelitian 21

B. Identifikasi 22

1. Infeksi Telur Cacing Nematoda 22

2. Infeksi Telur Cacing Cestoda 28

C. Prevalensi 33
V. PENUTUP 37
A. Kesimpulan 37
B. Saran 37
DAFTAR PUSTAKA 38

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Nilai Kategori Infeksi Berdasarkan Prevalensi 19

Tabel 2. Data Sampel Yang Positif Terdapat Telur Cacing Nematoda 22

Tabel 3. Data Sampel Yang Positif Terdapat Telur Cacing Cestoda..... 28

Tabel 4. Data Sampel Terdapat Infeksi Campuran Antara Telur Cacing Nematoda Dan Cestoda 31

Tabel 5. Prevalensi Parasit Cacing Pada Sapi Bali di Desa Kedukul Kecamatan Mukok Kabupaten Sanggau 34

Tabel 6. Prevalensi Parasit Cacing Pada Sapi Bali di Desa Kedukul Kecamatan Mukok Kabupaten Sanggau Berdasarkan Umur 35

Tabel 7. Prevalensi Parasit Cacing Pada Sapi Bali di Desa Kedukul Kecamatan Mukok Kabupaten Sanggau Berdasarkan Jenis Kelamin 36

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Sapi Bali 4
Gambar 2. Cacing *Trichostrongylus sp* 11
Gambar 3. Cacing Cestoda 12
Gambar 4. Cacing *Paramphistomum sp.* 14

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Kerangka Konsep 45

Lampiran 2. Populasi Sapi Bali di Desa Kedukul Kecamatan Mukok Kabupaten Sanggau 46

Lampiran 3. Bagan Alur..... 48

Lampiran 4. Bagan Alur Metode Apung..... 49

Lampiran 5. Bagan Alur Metode Sedimentasi 50

Lampiran 6. Panduan Wawancara Penelitian..... 51

Lampiran 7. Perhitungan Prevalensi 54

Lampiran 8. Sapi Bali yang Digembalakan 56

Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian 58

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dengan mayoritas mata pencaharian penduduk bekerja pada sektor pertanian dan peternakan. Sektor peternakan memiliki peran penting dalam pemenuhan kebutuhan pangan asal hewani. Kebutuhan pangan asal hewani di Indonesia khususnya daging sapi setiap tahun meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk. Data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (2021), produksi daging sapi dari Tahun 2018-2020, Tahun 2018 produksi daging sapi nasional 497.971,70 ton, sedangkan Tahun 2019 504.802,29 ton dan Tahun 2020 mencapai 515.627,74 ton. Sedangkan laju peningkatan kebutuhan daging belum diimbangi dengan peningkatan produksi sapi potong. Ternak sapi potong salah satunya sapi bali merupakan ternak penghasil daging yang memiliki nilai ekonomi tinggi.

Sapi bali adalah jenis sapi lokal, keturunan banteng yang sudah di domestikasi dan merupakan plasma nutfah ternak di Indonesia. Sapi bali mempunyai beberapa keunggulan yaitu memiliki daya adaptasi yang baik terhadap lingkungan yang buruk seperti di daerah bersuhu tinggi, mampu beradaptasi pada mutu pakan yang rendah, serta memiliki tingkat fertilitas yang cukup tinggi bila dibandingkan dengan jenis sapi lainnya. Sapi bali juga memiliki beberapa kelemahan seperti pertambahan bobot badan harian (PBBH) yang relatif rendah yaitu sekitar 0,7 kg/ekor/hari sedangkan (PBBH) sapi eksotik yang bisa mencapai 1,2 kg/ekor/hari, serta bobot potong sapi bali relatif lebih kecil (Ditjen Peternakan 2010).

Sistem pemeliharaan sapi bali di Kalimantan Barat dilakukan secara semi intensif dan ekstensif. Pemeliharaan secara semi intensif dilakukan dengan cara pengembalaan sapi pada siang hari dan dikandangkan pada malam hari, sedangkan pemeliharaan secara ekstensif dilakukan dengan cara pengembalaan sapi sepanjang hari dipadang penggembalaan.

Secara umum pemeliharaan sapi bali di Desa Kedukul Kecamatan Mukok Kabupaten Sanggau dipelihara dengan menerapkan sistem pemeliharaan ekstensif. Pola pemelihaaan secara ekstensif mempunyai kelebihan yaitu biaya produksi yang

sangat rendah, sedangkan kelemahannya yaitu sulitnya penaganan kesehatan jika ternak terserang penyakit. Sistem pemeliharaan ekstensif yang diterapkan di Desa

Kedukul Kecamatan Mukok Kabupaten Sanggau dilakukan dengan pemeliharaan sapi di bawah pohon sawit, sapi tidak disediakan kandang, serta sapi mencari makanan sendiri di ladang pengembalaan dan sekitar rawa.

Tujuan peternak memelihara sapi bali secara ekstensif di padang pengembalaan supaya tidak perlu lagi mencari pakan sapi karena telah tersedia di areal perkebunan sawit milik pribadi. Selain itu, peternak juga tidak perlu membersihkan rumput yang mengganggu pertumbuhan sawit dikarenakan ada sapi yang merumputnya dan kotoran sapi juga bisa menjadi pupuk alami untuk menyuburkan sawit. Hijauan yang tersedia di area padang pengembalaan di Desa Kedukul berupa rumput jakut pahit, rumput malela, rumput jari, rumput telur ikan dan teki lading.

Hijauan makanan ternak merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi produktivitas ternak sapi bali, untuk itu hijauan makanan ternak harus diperhatikan ketersediaannya. Pemeliharaan secara ekstensif dengan mengembalakan sapi sepanjang hari dengan mengkonsumsi pakan yang kemungkinan bercampur dengan feses akan menimbulkan bibit-bibit penyakit yang disebabkan oleh parasit. Penyakit parasit terutama cacingan dapat disebabkan karena sapi bali mengkonsumsi rumput yang basah karena embun. Kondisi rumput yang basah berpotensi mengandung telur maupun larva cacing. Telur cacing masuk kedalam tubuh ternak melalui hijauan yang dikonsumsi dan berkembang dalam saluran pencernaan.

Penyakit parasit yang umum dijumpai pada ruminansia khususnya saluran pencernaan pada sapi adalah cacing *nematod*a seperti: *Cooperia sp., Bunostomum sp., Mecistrocirrus sp.,* dan *Trichuris* menginfeksi sapi bali (Junaidi dkk, 2014). Jenis lain yang ditemukan sering menginfeksi sapi bali adalah *Strongyloid* dan *Strongyloides sp.* (Sajuri dkk, 2017). Pencegahan dapat dilakukan dengan memutus siklus hidup telur cacing yang berkembang biak di dalam tubuh hewan ternak sebelum berkembang menjadi cacing secara berkala.

Selama ini peternak tidak menyadari tentang bahayanya parasit cacing pada ternak sapi. Mendiagnosa parasit cacing selain dengan melalui gejala klinis dapat juga dilakukan dengan identifikasi feses secara langsung untuk menemukan larva atau telur cacing. Hal ini dilakukan untuk deteksi dini adanya infeksi parasit

gastrointestinal yang berada di saluran pencernaan pada ternak sapi terutama jenis cacing dan derajat infeksi prevalensinya.

Berdasarkan latar belakang diatas banyak ditemukan masalah-masalah kesehatan pada ternak dan kurangnya kesadaran peternak tentang bahayanya parasit cacing maka perlu dilakukan kajian identifikasi dan prevalensi telur cacing pada feses untuk mendapatkan informasi jenis dan populasi cacing yang terdapat pada ternak sapi bali yang berada di Desa Kedukul Kecamatan Mukok Kabupaten Sanggau.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Cacing jenis apakah yang terdapat pada feses sapi bali di Desa Kedukul Kecamatan Mukok Kabupaten Sanggau ?
2. Berapakah tingkat prevalensi atau populasi cacing pada feses sapi bali yang ada di Desa Kedukul Kecamatan Mukok Kabupaten Sanggau?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui jenis cacing pada feses sapi bali di Desa Kedukul Kecamatan Mukok Kabupaten Sanggau.
2. Untuk mengetahui tingkat prevalensi parasit cacing pada feses sapi bali di Desa Kedukul, Kecamatan Mukok, Kabupaten Sanggau.

D. Manfaat Penelitia

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

   Manfaat teoritis penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dan pembaca dalam menambah pengetahuan tentang identifikasi dan prevalensi parasit cacing pada feses sapi bali di Desa Kedukul Kecamatan Mukok Kabupaten Sanggau.
2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai informasi pada masyarakat tentang jenis parasit cacing dan prevalensi yang terdapat pada feses sapi bali terutama di Desa Kedukul Kecamatan Mukok Kabupaten Sanggau.